

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian internal dalam perusahaan besar sangat sulit, dikarenakan banyaknya anggota dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. (Effendi, 2002)

Salah satu inti tujuan dari audit internal adalah mengatur secara sistematis serta mengevaluasi pengendalian intern dalam perusahaan. Namun pada kenyataannya pengendalian intern tidak berjalan sesuai dengan konsepnya, dikarenakan kurangnya tanggung jawab dalam perusahaan dan banyaknya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Penyimpangan-penyimpangan tersebut biasanya dalam bentuk kinerja manajemen. Karena tidak sesuai kinerja manajemen dengan prosedur-prosedur yang berlaku. Atau adanya penugasan-penugasan yang dirangkap. Sehingga menyebabkan pengendalian intern tidaklah efisien. Di dalam pengendalian intern, kinerja manajemen sangatlah penting, karena merupakan inti dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. (Effendi, 2002)

Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan pengendalian dalam perusahaan, tetapi dalam pelaksanaan prosedur yang diterapkan sering tidak sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut dan juga pembagian tanggungjawab/

pendelegasian tanggungjawab tidak efektif dan sering kali tidak sesuai dengan tugas dan wewenangnya. (Effendi, 2002)

Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi dan atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi intern yang bebas mengenai kinerja perusahaan. (Effendi, 2002)

Fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan. (Effendi, 2002)

Berdasarkan hasil penilaian risiko, fungsi audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektifitas sistem pengendalian internal yang mencakup *governance*, kegiatan operasi, dan sistem informasi perusahaan. Hal ini harus mencakup efektifitas dan efisiensi kegiatan operasi, keandalan dan integritas informasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengamanan *asset* perusahaan. (Effendi, 2002)

Fungsi audit internal harus memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan perusahaan. Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah kriteria yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian informasi tersebut. Informasi memiliki berbagai bentuk, sedangkan kriteria untuk mengevaluasi informasi cukup beragam dan audit dilakukan oleh orang yang berkompeten. Untuk dapat tercapainya audit atas

aktivitas perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit yang berkualitas, syarat pertama dan utama adalah kualitas auditor internal itu sendiri yang mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan. (Effendi, 2002)

Menurut buku Standar Profesi Audit Internal yang disusun oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004: 16), audit internal dapat dikatakan kompeten apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

Penanggungjawab fungsi audit internal harus memperoleh saran dan asistensi dari pihak yang kompeten jika pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dari dari staf auditor internal tidak memadai untuk pelaksanaan sebagian atau seluruh penugasannya. Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi kecurangan. (Standar Profesi Audit Internal yang disusun oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004: 16)

Melihat banyaknya sumbangan yang dapat diberikan oleh auditor internal kepada manajemen, maka penulis mencoba untuk melihat pentingnya peranan internal auditor untuk membantu manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Maka penulis melakukan peninjauan dan penelitian yang berjudul :
“ Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan mengidentifikasi masalah dan sekaligus membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apa manfaat audit internal dalam suatu perusahaan?
2. Bagaimana penerapan kepatuhan dalam suatu perusahaan?
3. Berapa besar peranan audit internal terhadap kepatuhan suatu perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam bidang audit internal khususnya kepatuhan dalam suatu perusahaan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Manfaat audit internal dalam suatu organisasi
2. Penerapan kepatuhan suatu perusahaan
3. Peranan audit internal terhadap kepatuhan suatu perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Data dan informasi sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan,

Diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam mengelola kepatuhan manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi masyarakat,

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan perpustakaan.

3. Bagi penulis,

Untuk menambah pengetahuan mengenai audit internal, khususnya mengenai kepatuhan manajemen perusahaan.

4. Bagi pihak-pihak lain,

Sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, khususnya sebagai bahan referensi dan pembanding bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang ini.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut buku Standar Profesi Audit Internal yang disusun oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004: 9), pada dasarnya pengertian audit internal adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi, dan kegunaan catatan-catatan (akuntansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko pengendalian, dan proses *governance*.

Konsep kemitraan dalam audit internal dapat memberikan beberapa jenis layanan kepada perusahaan yaitu membantu mengevaluasi aktivitas dalam bidang-bidang (*Tugiman, 2000: 130*) :

1. Pengendalian akuntansi internal
2. Pencegahan dan pendeteksian kecurangan
3. Pemeriksaan keuangan
4. Pemeriksaan ketaatan
5. Pemeriksaan operasional
6. Pemeriksaan manajemen
7. Pemeriksaan kontrak
8. Pemeriksaan system informasi
9. Pengembangan kualitas internal
10. Hubungan dengan entitas diluar perusahaan

Untuk dapat tercapainya audit atas kegiatan perusahaan secara optimal diperlukan pengelolaan berkualitas. Pengelolaan usaha yang baik tidak terlepas dari sistem pengendalian interen yang dimiliki suatu entitas bisnis. Pengendalian interen yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan dan penentuan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, pemahaman yang sama tentang pengendalian interen yang efektif merupakan salah satu hal yang sangat penting. Jadi pengendalian intern perusahaan yang baik berarti kegiatan organisasinya efektif dan efisien, laporan keuangan atau informasi dari perusahaan dapat dipercaya, dan manajemen dalam perusahaan patuh terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan yang

berlaku. Terlebih dalam era persaingan global dengan perkembangan sistem operasi dan persaingan bisnis yang begitu kompleks. (*Internet Research*)

Definisi pengendalian interen yang dirumuskan oleh *COSO*, di Indonesia diadopsi dalam SPAP yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam SPAP SA Seksi 319, pengendalian interen adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil dari suatu entitas yang dirancang untuk memberikan kepastian yang memadai bahwa tujuan organisasi berupa efektivitas dan efisiensi usaha, pelaporan keuangan yang dapat diandalkan, dan ketaatan pada peraturan dan perundangan yang berlaku dapat dicapai.

Pengendalian intern meliputi:

1. Berbagai kegiatan
2. Dipengaruhi oleh manusia
3. Diharapkan dapat mencapai tujuan

Hasil penelitian *Tugiman (2000 : 131-180)* terdapat 102 BUMN/D telah membuktikan secara kuantitatif pengaruh pengendalian intern dalam rangka pencapaian kinerja perusahaan seperti nampak di bawah ini.

Pengaruh pengendalian intern (Y) terhadap kinerja perusahaan (Z) menunjukkan angka yang paling besar bila dibandingkan dengan pengaruh manajer puncak (X1), auditor internal (X2), manajer produksi (X3), dan manajer keuangan (X4). Dengan demikian pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh semua anggota perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan, kualitas laporan keuangan dan dipatuhinya hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengendalian internal dapat juga disebut sebagai struktur pengendalian internal yang meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan perusahaan, memeriksa ketelitian dan dapat dipercayanya data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (*Internet Research*)

Adapun tujuan utama dari pengendalian kepatuhan manajemen yang dikemukakan oleh Arens *et al* (2006) adalah mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen dalam perusahaan, artinya pengukuran prestasi pelaksanaan kepatuhan manajemen adalah dengan membandingkan hasil kepatuhan manajemen yang sesungguhnya dengan suatu tolak ukur yang telah ditetapkan untuk mencapai efektivitas dalam kepatuhan manajemen. Oleh karena itu diperlukan suatu pembagian yang khusus untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen yang dinamakan audit internal, agar efektivitas kinerja manajemen perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini audit internal akan menilai kepatuhan manajemen apakah telah dilakukan secara benar atau belum, bila benar apakah sistem atau metode yang telah ada memungkinkan untuk terjadinya kesalahan dan atau kecurangan yang dilakukan pegawai. Dengan adanya audit internal, diharapkan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

1.6 Metode Penelitian

Setelah menguraikan tentang objek penelitian mulai dari tinjauan singkat perusahaan, kegiatan dalam perusahaan, maka untuk memperoleh data tersebut diatas, penulis melakukan penelitian langsung terhadap PT. SIPATEX.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Deskriptif

Menurut Nazir (1983: 63).adalah:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Metode Historis

Yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data perusahaan tidak hanya pada masa sekarang juga pada masa lalu, sebagai dasar untuk masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan suatu studi kasus, dimana sumber datanya dibagi menjadi dua jenis (Khadafi, 2001) yaitu:

1. Data Primer

Data yang langsung diperoleh dari perusahaan terutama data manajemen.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui buku-buku dan catatan kuliah yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas oleh penulis.

Adapun cara memperoleh data tersebut adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan cara mendatangi objek yang akan diteliti atau mendapatkan data dan informasi yang menyangkut dalam keadaan sebenarnya. (Gunawan, 2004)

Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan yang meliputi pengenalan akan kegiatan usahanya dan pengumpulan data yang berhubungan dengan kepatuhan manajemen perusahaan.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah :

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan baik kepada direktur, kepala bagian manajemen serta karyawan yang berhubungan dengan objek yang penulis teliti.

b. Observasi

Melakukan pengamatan-pengamatan atas kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk dilaksanakannya oleh perusahaan.

(Gunawan, 2004)

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian kepustakaan ini, dilakukan dengan mempelajari buku-buku *literature*, catatan-catatan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3. *Internet Research*

Internet research merupakan sumber data yang cukup penting. Hal ini disebabkan karena pada saat sekarang banyak terdapat informasi-informasi mengenai pengendalian internal baik didalam maupun diluar negeri.

Dengan demikian data-data yang diperoleh dapat digunakan untuk membandingkan data primer dan data sekunder, sehingga dapat dilakukan

pembahasan. Dimana pembahasan tersebut dapat memberikan manfaat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan.